

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG KEBHINEKAAN
DALAM BUKU TAFSIR AL-QUR'AN
DI MEDSOS KARYA NADIRSYAH HOSEN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NININ AL'HABIBAH
NIM. 3118040

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG KEBHINEKAAN
DALAM BUKU TAFSIR AL-QUR'AN
DI MEDSOS KARYA NADIRSYAH HOSEN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NININ AL'HABIBAH
NIM. 3118040

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ninin Al'Habibah
NIM : 3118040
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya serta dengan penuh kesadaran bahwa skripsi yang berjudul ***PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG KEBHINEKAAN DALAM BUKU TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDSOS KARYA NADIRSYAH HOSEN*** ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari telah terbukti duplikat, plagiat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang telah dirujuk serta disebutkan dalam footnote dan daftar pustaka, maka gelar yang telah diperoleh akan dicabut keabsahannya.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat agar bisa dimaklumi dan digunakan sebagaimana fungsinya.

Pekalongan, 19 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Ninin Al'Habibah
NIM. 3118040

NOTA PEMBIMBING

Heriyanto, M.S.I.

Dk. Wonosalam Ds. Pegandon RT 06 RW 03 Karangdadap Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Ninin Al'habibah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : NININ AL'HABIBAH

NIM : 3118040

Judul : **PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG KEBHINEKAAN
DALAM BUKU TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDSOS KARYA
NADIRSYAH HOSEN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 Desember 2022

Pembimbing,



Heriyantō, M.S.I
NIP. 19870809 201801 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **NININ AL' HABIBAH**
NIM : **3118040**
Judul Skripsi : **PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG
KEBHINEKAAN DALAM BUKU TAFSIR AL-QUR'AN
DI MEDSOS KARYA NADIRSYAH HOSEN**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 26 Desember 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

H. Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 197904022006041003

Penguji II

Adi Abdullah Muslim, MA.Hum
NIP. 198601082019031006

Pekalongan, 26 Desember 2022

Disahkan Oleh
Dekan



H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zei (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا= a		ا= a
ا= i	ا= ai	ا= i
ا= u	او= au	او= u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. *Syaddad* (Tasydid, Geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbana*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh :

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البيدع	Ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/'

Contoh :

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah Swt dan dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya seraya mengucapkan *Alhamdulillah rabbi al-alamin* atas seluruh anugrah yang telah dilimpahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Supeno dan Ibu Watasliyah tidak pernah lelah melindungi, mengasuh, menyayangi, mengarahkan, mendidik, serta senantiasa mendo'akan penulis dalam mencari ilmu dan meraih cita-cita.
2. Suami penulis, Rizal Yunanda yang telah begitu baik dan simpatik serta menyemangati penulis agar segera menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Adik- adik saya yang selalu memberi motivasi serta do'a dan senantiasa berjuang bersama dalam membahagiakan orang tua.
4. Bapak Heriyanto, M.S.I selaku dosen pembimbing, penulis ucapkan terimakasih banyak untuk ruang dan waktunya selama penyusunan karya ilmiah ini.
5. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terkhusus Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis. Tidak lupa juga seluruh staf yang telah banyak membantu dalam masa studi hingga skripsi ini selesai.
6. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2018 Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberi semangat dan berjuang bersama dalam menggapai cita-cita.

7. Teman-teman Planner Go yang telah memberikan inspirasi, dorongan dan dukungan serta menyediakan pundak untuk menangis dan memberikan bantuan saat saya membutuhkannya.

MOTTO

بِأَنَّهُ لَمَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

“Keragaman tidak dimaksudkan untuk saling meneror, memaksa, atau membunuh. Al-Qur’an mengenalkan konsep yang luar biasa: keragaman itu untuk mengenal satu sama lain” – Nadirsyah Hosen

“Betapa indahnyanya bagi orang-orang untuk mengesampingkan apa yang memisahkan mereka demi merayakan keberagaman” - Emir

Qatar, Sheikh Tamim bin Hamad Al-Thani

ABSTRAK

Al’Habibah, Ninin. 2022. “Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Kebhinekaan Dalam Buku Tafsir Al-Qur’an di Medsos Karya Nadirsyah Hosen”. *Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan*. Heriyanto, M.S.I

Kata kunci :Kebhinekaan, Tafsir Al-Qur’an di Medsos dan Nadirsyah Hosen

Kebhinekaan secara eksplisit memang tidak dijelaskan dalam Al-Qur’an. Tetapi, jika yang dimaksud kebhinekaan adalah sikap saling menghargai, menghormati dan menerima keragaman budaya, etnik, perbedaan agama itulah yang dinamakan keragaman. Indonesia adalah negara majemuk sehingga keberagaman merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga keharmonisan bangsa. Namun, keadaan ini juga rentan terhadap perpecahan yang meruntuhkan suatu negara. Keutuhan suatu negara berada dalam ancaman yang sangat serius, jika kebhinekaan tersebut tidak dikelola dengan baik.

Penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan Nadirsyah Hosen terkait penafsirannya tentang tema Kebhinekaan. Penelitian ini berkaitan keberagaman beragama, toleransi umat beragama, pluralisme dan nasionalisme di Negara ini. Karena sekalipun mayoritas penduduk beragama Islam, namun umat agama lain dapat dengan tenang dan nyaman melaksanakan ajaran agamanya, yang keadaan ini mungkin akan jarang ditemukan di Negara Muslim lainnya. Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (library reaserch), yang sifatnya termasuk penelitian deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dengan cara meneliti naskah lama berkaitan dengan judul penelitian. Metode yang digunakan yaitu tematik atau maudhu’i.

Secara umum, kata kebhinekaan tidak ditemukan dalam Tafsir Al-Qur’an di Medsos karya Nadirsyah Hosen, namun secara implisit nilai-nilai konsep kebhinekaan di dalam Tafsir Al-Qur’an di Medsos yaitu saling mengenal agar terjalin interaksi sosial sehingga menimbulkan rasa kasih sayang terhadap perbedaan yang ada serta tidak bersikap keras terhadap non muslim juga tidak memaki sesembahan yang mereka sembah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah yang telah memberikan kemampuan kepada penulis, sehingga berkat rahmat dan kasih sayang-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk cerahnya kehidupan umat Islam dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Adapun skripsi ini berjudul “Konsep Kebhinekaan Dalam Tafsir Al-Qur’an di Medsos karya Nadirsyah Hosen” dengan maksud guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana Agama Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Atas dukungan dan kontribusi dari beberapa pihak, baik moril maupun materil. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Dr. Sam’ani, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, beserta staf dekan, yang telah mengoordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. H.Misbakhuddin, Lc., M.Ag., Ketua jurusan Ilmu Al-Qu’an dan Tafsir, serta Sinta Nurani, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, yang selalu memfasilitasi, ikhlas, memberikan contoh yang baik dan tidak pernah lelah memotivasi.
4. Heriyanto, M.S.I. sebagai dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar membimbing penulis hingga dapat selesai dengan baik.
5. Kurdi Fadal, M.S.I., dan Adi Abdullah Muslim, MA, Hum sebagai pembimbing akademik yang memberikan saran-saran ataupun arahan selama penulis duduk dibangku perkuliahan.
6. Segenap jajaran dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

tanpa mengurangi rasa hormat, khususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang ikhlas, tulus, dan sabar untuk mendidik kami agar menjadi Manusia yang berakhlak mulia dan berintelektual.

7. Bapak, Ibu dan segenap keluarga yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberi semangat tanpa henti.
8. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2018 khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberi semangat dan berjuang bersama dalam menggapai cita-cita.
9. Dan seluruh pihak yang belum disebutkan, yang mana telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Berbagai upaya telah penulis lakukan untuk memaksimalkan skripsi ini menjadi karya ilmiah yang baik. Namun, keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, maka skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari pembaca demi karya yang lebih baik lagi. Meskipun demikian, penulis berharap tulisan ini dapat memberi manfaat dan kontribusi pengetahuan baru terhadap masyarakat.

Pekalongan, 20 Desember 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
1. Kerangka Teori.....	10
2. Penelitian Yang Relevan.....	16
3. Kerangka Berfikir.....	21
F. Metode Penelitian	22
1. Jenis Pendekatan dan Penelitian.....	2
2. Sumber Data.....	24
3. Teknik Pengumpulan Data	24
4. Teknik Pengolahan Data.....	25
5. Teknik Analisis Data.....	25
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II TAFSIR MAUDHU’I DAN KONSEP KEBHINEKAAN.....	28
A. Tafsir Maudhu’i.....	27
1. Pengertian Tafsir Maudhu’i.....	27
2. Sejarah Tafsir Maudhu’i.....	31
3. Langkah-Langkah Menafsirkan Al-Qur’an Dengan Metode Maudhu’i.....	34
B. Konsep Kebhinekaan.....	37
1. Kebhinekaan.....	37
2. Kebhinekaan dalam Perspektif Islam.....	42

BAB III AYAT-AYAT KEBHINEKAAN DALAM TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDSOS.....	47
A. Biografi Nadirsyah Hosen	47
1.Sosio Historis Nadirsyah Hosen	47
2. Pendidikan dan Karir Intelektual Nadirsyah Hosen	49
3. Karya-Karya Nadirsyah Hosen.....	56
B. Tafsir Al-Qur'an di Medsos	58
1. Latar Belakang Penulisan Buku Tafsir Al-Qur'an di Medsos..	58
2. Karakteristik Tafsir Al-Qur'an di Medsos	60
C. Penafsiran Nadirsyah Hosen Tentang Ayat-ayat Kebhinekaan.....	64
1. QS Al-Hujurat Ayat 13.....	64
2. QS Al-Fath Ayat 29.....	68
3. QS Al-An'am Ayat 107-108.....	73
BAB IV PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG KEBHINEKAAN MENURUT NADIRSYAH HOSEN.....	77
A. Kontruksi Relasi Personal Dalam Membangun Kebhinekaan.....	82
B. Kontra Radikalisme Dalam Konsep Kebhinekaan.....	86
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berliterasi diartikan sebagai suatu alat untuk memahami sesuatu, seperti : ilmu pengetahuan, peradaban, sosial dan informasi. Dewasa ini, teknologi semakin maju dan berkembang pesat yang selaras dengan pemahaman agama masyarakat yang semakin berkembang dengan tuntutan zaman. Kajian literasi saat ini yang sering digadang-gadang yaitu literasi informasi yang dapat menghasilkan banyak model literasi lainnya.¹

Berkomunikasi secara tidak langsung yaitu dengan membaca dan menulis, sedangkan komunikasi secara tidak langsung dicontohkan seperti berbicara dan mendengar. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan kehendak seseorang kepada orang lain. Literasi dalam sejarahnya sudah ada sejak zaman Nabi SAW. seperti contohnya dengan adanya proses pengumpulan dan penulisan Al-Qur'an untuk dijadikan mushaf. Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT untuk Nabi SAW berisikan perintah untuk membaca, hal tersebut menjadi sebuah bukti bahwa literasi mempunyai peran penting bagi manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an memerintahkan kepada manusia untuk mencurahkan segenap potensi yang dimiliki untuk berpikir mengenai alam semesta yang luas dan jati diri manusia sebagai suatu bukti

¹ Rahmi Yunita, Rilci Kurnia Illahi, "Identifikasi Model Literasi Informasi Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3 No.2, (September,2020), hlm.230

bahwa Allah SWT adalah Dzat yang Maha Pencipta.² Hal tersebut selaras dengan dengan Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Surat Al-Alaq ayat 1-5, Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa ayat tersebut menjelaskan keutamaan belajar dan ilmu pengetahuan bagi manusia.³ konsep literasi dalam Al-Qur'an berisikan perintah dan memotivasi setiap individu untuk terus membaca dan menulis dengan mengandung arti yang seluas mungkin, terutama bagi kita yang berada hidup di era media sosial.

Dengan adanya informasi yang gampang sekali untuk di akses oleh masyarakat, tidak sedikit dari masyarakat yang terkadang keluar dari tuntunan Al-Qur'an yang disebabkan suatu berita atau informasi yang simpang siur kebenarannya. Misalnya seseorang sangat mudah untuk saling mencaci, menuduh, menghujat orang yang mereka benci dengan tanpa mencari kebenarannya terlebih dahulu. Internet yang sudah menjadi kebutuhan pokok

² Ahmad Mujib, “Literasi Dalam Al-Qur'an dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Epistemologi Ilmu Pendidikan Islam”, Skripsi Jurusan Pendidikan Islam, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2016), hlm. 22

³ Ahmad Mujib, “Literasi Dalam Al-Qur'an dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Epistemologi Ilmu Pendidikan Islam”, Skripsi Jurusan Pendidikan Islam, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2016), hlm.22

manusia dengan penyajian informasi tanpa batas dan terkadang tidak bisa dipertanggung jawabkan akan kebenarannya.⁴

Terkait dengan banyaknya berita atau informasi yang belum kita tahu akan kebenarannya, maka sangatlah penting untuk mencari dan menggali informasi yang akan diteliti, agar dapat membedakan berita yang salah atau yang benar. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat (49) :6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”.

Asbabun Nuzul dari ayat tersebut di sepakati oleh Para ulama' berkaitan dengan kisah Walid bin Uqbah bin Muith yang mendapat perintah dari Rasulullah SAW yang mana mengharuskan Walid bin Uqbah bin Muith menuju Bani Musthalaq untuk mengumpulkan zakat. Namun Walid bin Uqbah bin Muith tidak melaksanakan perintah Rasulullah SAW lantaran dirinya menduga akan diserang. Walid bin Uqbah bin Muith langsung menemui Rasulullah SAW dan memberi tahu bahwa Bani Musthalaq akan menyerang, padahal penyerangan tersebut tidak benar adanya dan Bani Musthalaq pun

⁴ Muhammad Usman Noor, “Penilaian Kualitas Informasi Sebagai Bentuk Sikap Tabayyun Ketika Menerima Informasi di Sosial Media dan Internet”, Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Vol.2 No.1, (2018), hlm. 37

mengumpulkan zakat. Hal tersebut kerap terjadi di lingkungan sekitar kita tanpa adanya penyaringan terhadap suatu informasi yang beredar luas.⁵

Merujuk pada kasus meninggalnya sahabat Rasulullah SAW, Utsman bin Affan juga dilatarbelakangi oleh berita bohong yang disebar oleh kaum munafik yang pada saat itu dia tidak senang dengan adanya perkembangan Islam yang semakin pesat dan maju. Utsman bin Affan dituduh melakukan tindakan nepotisme terhadap kaum muslim. Bahkan, setelah Rasulullah SAW wafat, banyak beredar nabi palsu, ada juga orang yang berpendapat mengenai suatu perkara tetapi menyandarkannya kepada Rasulullah SAW. hal tersebut menjadi salah satu sebab munculnya hadis maudhu'.⁶

Dewasa ini, media digital memudahkan para penggunanya dalam mengakses, mencari dan men-*share* setiap informasi yang dibutuhkan, ditambah lagi dengan adanya berbagai fitur yang menarik. Misalnya saja seseorang dapat mengunggah foto dirinya di *facebook* atau *instagram* dengan berbagai filter yang beragam, status-status yang diunggah di media sosial baik berupa kata-kata bijak atau ungkapan isi hati. Kemudahan yang didapat inilah terkadang memicu seseorang untuk mengkritik, mengomentari, dan bahkan menghujat dengan berbagai foto-foto dan status yang diunggah. Seseorang

⁵ Ahmad Fauzi Maldini, "Makna Tabayyun Dalam Konteks Modern: Kajian Penafsiran Al-Hujurat ayat 6 Menurut Mutawalli dan Quraish Shihab", Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm.7

⁶ Ulil Fauziah, "Tabayyun dan Hukumnya Sebagai Penanggulangan Berita Hoax di Era Digital Dalam Perspektif Fiqih", Jurnal Penelitian Bidang Keislaman dan Pendidikan, Vol.5 No.1, (Mei:2020), hlm: 115

dengan mudah terbawa perasaan dan terpancing dengan status yang diunggah di media sosial. Hal tersebut akan merusak pribadi seseorang.⁷

Paham akan literasi digital sangat dibutuhkan untuk berinteraksi di era sekarang. Setiap individu mempunyai tanggung jawab dalam penggunaan teknologi dalam komunikasi dan berinteraksi. Informasi atau berita yang mengandung unsur kebencian, memicu perdebatan atau bahkan radikalisme akan mengganggu ekosistem digital yang dapat memengaruhi pemikiran setiap individu.⁸ Surat Al-Hujurat ayat 6 menjadi dasar bagi kita untuk diaplikasikan ke dalam kehidupan sosial. Dalam ayat tersebut, *tabayyun* menjadi suatu cara untuk seseorang berfikir secara logis dalam menerima berita atau informasi terutama di media sosial. Bagaimanakah relevansinya antara literasi digital dalam ayat-ayat *tabayyun* di era media sosial saat ini?

Ber-*tabayyun*, merupakan salah satu langkah untuk dapat mengidentifikasi suatu berita dalam berliterasi informasi. *Tabayyun* di pahami sebagai upaya mencari, membahas, mengetahui, mengenal, menggali dan memeriksa serta tidak terburu-buru dalam menerimanya.⁹ Informasi salah yang tersebar ditengah masyarakat akan menyebabkan banyak keresahan. Tujuan dari *tabayyun* sendiri agar masyarakat tidak gegabah dalam mengambil dan menyebarkan informasi secara sembarangan kepada orang lain atau di

⁷ Nani Pratiwi, Nola Pritanova, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak dan Remaja", Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta), hlm. 22

⁸ Ajani Restianty, "Literasi Digital Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media", Jurnal Kehumasan, Vol.I No. 1 (Agustus, 2018), hlm. 76

⁹ Muhammad Fardan Ulinuha, "Tabayyun Menurut Al-Qur'an Dalam Tafsir Al-Azhar dan Al-Ibriz", Skripsi Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 16

media sosial dengan seenaknya. Cepatnya informasi yang beredar di masyarakat menjadikan pentingnya seseorang harus mempunyai sikap *tabayyun* dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Mengacu kepada penjelasan di atas, penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih dalam mengenai literasi digital dan relevansinya dalam ayat-ayat *tabayyun* perspektif ulama' kontemporer yang dalam tafsirnya penulis rasa cocok dan relevan dengan pembahasan diatas yaitu Sayyid Quthb dalam tafsirnya *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* dalam coraknya digolongkan dalam tafsir *Al Adabiy Al-Ijtima'iy* yakni bercorak sastra budaya dan kemasyarakatan. Corak dalam *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* yaitu mengarah pada tujuan pokok diturunkannya Al-Qur'an kemudian diaplikasikan terhadap tataran sosial yang sejalan dengan perkembangan masyarakat. Corak *Al-Ijtima'iy* dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* menfokuskan pada perkembangan dan ragam kondisi sosial suatu masyarakat, misalnya saja kondisi ekonomi, intelektualitas, keimanan, dan kondisi politik dalam masyarakat tersebut. Mufassir yang menggunakan corak ini, setelah menemukan akar masalah sosial dalam masyarakat, maka mufassir akan berusaha menafsirkan Al-Qur'an dengan tujuan untuk menjawab persoalan sosial masyarakat tersebut. Corak *Al Adabiy Al-Ijtima'iy* ini juga mengharuskan seorang mufassir ahli dalam persoalan sosiologi dan sejarah.¹¹

¹⁰ Muhammad Usman Noor, "Penilaian Kualitas Informasi Sebagai Bentuk Sikap Tabayyun Ketika Menerima Informasi di Sosial Media dan Internet", *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol.2 No.1, (2018), hlm.34

¹¹ Kusroni, "Mengenal Tafsir Thlili Ijtihadi Corak Adabi Al-Ijtima'i", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.XI No.1 (Surabaya: STAI Al-Fithrah Surabaya, 2016), hlm. 124

Alasan penulis meneliti Tafsir *Fi Dzilalil Quran* yaitu karena dengan menggunakan corak *Al Adabiy Al-Ijtima'iy*, mufassir akan menganalisis secara jelas persoalan yang berkembang di masyarakat yang kemudian akan dicarikan solusi sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Setiap mufassir memiliki tingkat keilmuan, pola pikir, dan corak penafsiran yang berbeda yang nantinya akan berpengaruh terhadap kitab tafsir yang dihasilkan. Melihat keadaan sekarang, masyarakat gampang sekali dalam menerima dan menyebarkan suatu berita dengan tanpa meneliti kebenaran dari berita tersebut. Dengan demikian, penulis merasa bahwa literasi digital studi ayat-ayat tabayyun cocok untuk dikaji dan diteliti dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb. Maka dengan itulah, penulis memberikan judul skripsi dengan tema "**Literasi Digital Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an (Studi Ayat-ayat Tentang Tabayyun Dalam Perspektif Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*)**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penafsiran Sayyid Quthb mengenai ayat-ayat tabayyun perspektif Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*?
2. Bagaimana Relevansi ayat-ayat tabayyun terhadap literasi digital di era media sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana penafsiran Sayyid Quthb mengenai ayat-ayat tabayyun perspektif tafsir Fi Zhilalil Qur'an
2. Mengetahui bagaimana relevansi ayat-ayat tabayyun terhadap literasi digital di era media sosial

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan dan memperdalam khazanah di bidang keilmuan dalam literasi digital dalam kajian tafsir tentang ayat-ayat tabayyun dalam Al-Qur'an dan dapat mengetahui ide moral atau pesan Allah SWT yang tersirat di dalam ayat tabayyun serta untuk mengetahui bagaimana relevansi ayat-ayat tabayyun terhadap literasi digital di era media sosial.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta pemahaman tentang pemikiran Sayyid Quthb dalam menafsirkan ayat-ayat tabayyun dan dapat menjadi sumbangan ilmiah yang bersifat praktis sehingga dapat diambil hikmahnya dan diamalkan dalam kehidupan sosial di masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Literasi Digital

Makna literasi mengarah pada seperangkat kemampuan dan ketrampilan dalam hal membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan suatu masalah. Literasi informasi adalah keahlian yang dimiliki oleh setiap individu dalam mengenali kapan dan bagaimana

suatu informasi yang dibutuhkan serta dapat mengevaluasi dan menggunakannya secara bijak dalam keadaan yang jelas dan mudah dipahami oleh orang lain.¹²

Revolusi industri 4.0 memberikan suatu dampak terhadap berbagai bidang. Misalnya bidang ekonomi, sosial, bahkan dalam bidang pendidikan. hal tersebut membuktikan bahwa teknologi sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat saat ini.¹³ Terdapat beberapa langkah yang dikatakan bahwa kita berliterasi, yaitu:

- 1) Literasi tidak hanya membaca dari beberapa buku, tetapi juga berupa bahan digital. Berliterasi tidak hanya pada hal membaca dan menulis saja, tetapi kemampuan dalam berasumsi dengan ilmu pengetahuan seperti buku cetak, teknologi digital serta auditori.
- 2) Memberikan arahan dalam penggunaan internet bagi masyarakat di seluruh daerah. Terkadang masih ada beberapa masyarakat yang tidak faham cara penggunaan internet. Memberikan arahan ini kepada masyarakat, maka literasi akan semakin gampang.
- 3) Meng-*upgrade* kebiasaan masyarakat dari kebiasaan tutur kata menjadi kebiasaan membaca. Kebanyakan masyarakat tidak memiliki budaya membaca karena dengan alasan sibuk bekerja, tidak gemar

¹² Teguh Prasetyo Utomo, "Literasi Informasi di Era Digital Dalam Perspektif Ajaran Islam", Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, Vol.3 No.1, (Yogyakarta: Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia,2020),hlm. 69

¹³ Tian Wahyudi, "Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim Dalam Kerangka Konsep Ulul Albab", *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol.18.No.2, (Yogyakarta: Juli-Desember, 2021), hlm: 170

membaca atau bahkan belum menemukan bacaan yang bermutu untuk dibaca.

- 4) Meningkatkan minat dan bakat terhadap fakta, kebenaran dan ilmu pengetahuan. Misalnya seperti memfasilitasi baca tulis yang diselaraskan dengan verifikasi, baik membaca bahan digital ataupun secara manual.¹⁴

Ilmu mengenai literasi digital sangat diperlukan untuk modal bagi masyarakat dalam memilah dan mengevaluasi suatu isi media dengan cermat dan teliti sehingga kemanfaatan dalam penggunaan teknologi dapat dirasakan bersama sesuai dengan kebutuhan masing-masing.¹⁵

Memahami bermacam informasi, kemampuan dalam menafsirkan suatu pesan dan dapat berkomunikasi secara efektif dan cepat dengan beragam orang merupakan berbagai kemampuan dalam literasi digital. Pendidikan dan pemahaman literasi digital perlu diupayakan dalam semua lapisan masyarakat, seperti orang tua, guru/pendidik, lembaga pendidikan, kalangan remaja ataupun lembaga pemerintahan dalam mengarahkan panduan dan petunjuk supaya dapat tercipta masyarakat dengan pemikiran yang kritis dan kreatif yang bisa membangun kehidupan sosial dan masyarakat produktif.¹⁶

¹⁴ Mustofa, Heni Budiwati, "Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now", *Jurnal kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol.11 No.1 (Surakarta: Juni,2019), hlm.119

¹⁵ Anjani Restianty, "Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media", *Jurnal Kehumasan*, Vol.1 No.1, (Jakarta: Agustus, 2018), Hlm. 74

¹⁶ Anjani Restianty, "Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media"..... hlm. 72

b. Tabayyun

M. Quraish Shihab dalam Tafsirnya Al-Misbah, memahami tabayyun sebagai suatu sikap untuk memilah informasi atau berita yang bersifat penting atau tidak, dan dapat dipercaya atau tidak. Orang yang beriman tidak ada tuntutan untuk mengkonfirmasi kebenaran suatu berita jika terdengar tidak penting dan tidak masuk akal sama sekali. Hal tersebut lantaran akan membuang waktu seseorang.¹⁷

Tabayyun dipahami oleh mantan Presiden Republik Indonesia ke-5, Abdurrahman Wahid tabayyun yakni suatu cara untuk menjadikan jelas dan menjernihkan terhadap sesuatu atau asal muasal sebuah peristiwa sebelum berdebat dalam berselisih pemahaman antar seseorang.¹⁸ Perintah untuk melaksanakan tabayyun dan mengaplikasikannya di kehidupan masyarakat sudah sangat ditekankan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 6 yang mengharuskan kepada kita untuk mencari bukti terkait berita atau informasi yang didapat dari seseorang.

Masyarakat sangat dimudahkan oleh adanya internet di era digital saat ini. Kemudahan dan kecepatan yang disajikan oleh teknologi ini, terkadang terdapat beberapa permasalahan yang sering kali kita jumpai ketika menerima sebuah informasi di internet. Oleh karenanya, dalam menelusuri informasi atau berita sangat dibutuhkan ketrampilan dalam

¹⁷ Nely Soraya, "Tabayyun Perspektif Mufassir Nusantara: Studi Komparatif Tafsir Marah Labid, Al-Ibriz dan Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil", Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2021), hlm. 15

¹⁸ Fani Hayatunnisa, Tabayyun Menurut Mufassir (Studi Komparasi Tafsir Al-Tabari dan Tafsir Al-Munir Terhadap QS. Al-Hujurat/49:6), Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), Hlm. 16

menggunakan strategi. Media sosial dengan berbagai fitur yang yang di sajikan bagi masyarakat, memang sangat memudahkan seseorang dalam mengakses apapun, salah satunya yaitu dalam mendapatkan dan *update* informasi terkini.¹⁹

Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), fatwa Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 24 Tahun 2017 mengenai hukum dan pedoman bermuammalah melalui media sosial, disebutkan di dalamnya tentang langkah ber-*tabayyun* terhadap suatu informasi atau berita dan cara memastikan kebenarannya, yaitu²⁰:

- 1) Pastikan dengan cermat dan teliti sumber awal suatu informasi dalam hal kepribadian, kualitas, kelayakan dan ke akuratan suatu informasi yang kita dapat.
- 2) Kebenaran isi berita dipastikan akurat dan benar serta apa maksud dari berita tersebut.
- 3) Konteks tempat serta waktu dan latar belakang dipastikan dengan teliti saat informasi itu disampaikan.
- 4) Perbanyak membaca dari berbagai sumber yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. M.Quraish Shihab berpendapat, bahwa

¹⁹ Hadi Susilo, “Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman Terhadap Hasil Belajar Efektif Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA N 1 Kendal”, *Tesis Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm: 15

²⁰ Ermawati, Sirajudin, “Berita Hoax Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Tajdid*, Vol.17.No.1 (Jambi: UIN STS Jambi, Januari-Juni ,2018), hlm. 47

dengan membaca berfungsi sebagai salah satu upaya pencegahan sekaligus klarifikasi terhadap berita *Hoax*.²¹

Media sosial tidak akan eksis jika didalamnya tidak ada informasi. Hal tersebut menjadikan informasi atau berita sebagai konten utama media sosial dan mempunyai peran penting di media sosial. Oleh karena itu, sebuah informasi atau berita yang tersebar di media sosial tidak selalu benar dan akurat sehingga sangat dibutuhkan kecermatan dan ketelitian dalam menerima atau menyebar luaskan informasi yang didapat dari media sosial. Kita harus menjadi masyarakat yang lebih waspada dan cermat dalam memilah dan memilih informasi apapun serta mengambil sikap dengan cara ber-*tabayyun* terlebih dahulu.²²

c. Metode Maudhu'i

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode *maudhu'i*. Istilah *maudhu'i* berakar dari kata *wadha'a* yang memiliki arti meletakkan sesuatu pada suatu tempat. Sedangkan definisi dari Tafsir Maudhu'i adalah ilmu yang membahas suatu tema tertentu dalam Al-Qur'an dengan cara mengumpulkan beberapa ayat yang mana terkait dengan tema pembahasan tersebut. Dasar-dasar tafsir *maudhu'i* sebenarnya telah dimulai oleh Rasulullah SAW sendiri ketika menafsirkan ayat dengan ayat yang sering kita kenal dengan istilah *tafsir*

²¹ Ermawati, Sirajudin, "Berita Hoax Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Tajdid*, Vol.17.No.1 (Jambi: UIN STS Jambi, Januari-Juni ,2018), hlm. 47

²² Qurrotul A'iniyah, "Kesadaran Tabayyun Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Terhadap Informasi di Media Sosial", Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm. 8

bil ma'tsur. Hal tersebut selaras dengan pendapat Al-Farmawi yang mengatakan bahwa semua penafsiran ayat dengan ayat dipandang sebagai bentuk tafsir maudhu'i dalam bentuk awalnya.²³

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh untuk menerapkan metode *maudhu'i* yaitu sebagai berikut:

- 1) Menetapkan masalah yang akan dikaji terlebih dahulu. Kemudian seorang mufassir akan menelusuri lafadz dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan dikumpulkan sesuai dengan *term* dan bentuk *musytaq* nya secara leksikal.
- 2) Menyusun runtutan ayat-ayat sesuai dengan masa turunnya dan dilengkapi dengan asbabun nuzul ayat tersebut.
- 3) Memahami korelasi antar ayat atau munasabah ayat yang dikaji.
- 4) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (*out line*).
- 5) Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan tema pembahasan.
- 6) Langkah terakhir yakni mempelajari ayat secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat yang mempunyai pengertian sama atau mengkompromikan antara ayat yang *'amm* (umum) dengan yang *khas* (khusus), *mutlaq* dengan *muqayyad* dan unsur lainnya dan menari kesimpulan terhadap masalah pembahasan.²⁴

²³ Aisyah, "Signifikansi tafsir Mudhu'i Dalam Perkembangan Penafsiran Al-Qur'an", *Jurnal Tafsir*, Vol.1.No.1, (UIN Alaudiiin Makassar, 2019), hlm. 26.

²⁴ Moh Tulus Yamani, "Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol1.No.2.(Januari-Juni, 2020), hlm. 116.

Salah satu bentuk metode *maudhu'i* yaitu corak Tafsir *Al-Adabi wa Al-Ijtima'i*. Corak *Al-Adabi wa Al-Ijtima'i* ini adalah suatu corak penafsiran yang berorientasi pada budaya kemasyarakatan. Corak yang menafsirkan Al-Qur'an secara menyeluruh dan fokus kajiannya terhadap nilai sastra serta mengangkat isu atau tema sosial kemasyarakatan yang pastinya hasil berpikir (ijtihad) dari para mufassir.²⁵

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, atau sumber lain yang dijadikan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang penulis laksanakan dengan penelitian terdahulu. Untuk menghindari dari plagiasi, sebelum melakukan penelitian ini, penulis telah membaca beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan diatas, diantaranya adalah :

Pertama, Skripsi berjudul “Makna Tabayyun Dalam Konteks Modern: Kajian Penafsiran Al-Hujurat Ayat 6 Menurut Mutawalli Al-Syarawi dan Quraish Shihab”, skripsi karya Ahmad Fauzi Maldini dari UIN Syarif Hidayatullah ini menerangkan pandangan M.Quraish Shihab dan Mutawalli Al-Sya'rawi mengenai *tabayyun*. M.Quraish Shihab berpendapat mengenai *tabayyun* sebagai pemilah informasi tentang sesuatu yang bersifat penting atau tidak dan dapat dipercaya atau tidaknya suatu informasi tersebut. Mutawalli Al-Syarawi menafsirkan *tabayyun* dengan menitik beratkan

²⁵ Kusroni, “Mengenai Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an”, (STAI Al-Fithrah: Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin, No.1, 2020), hlm.45

pada kelompok orang fasik yang harus disikapi secara kehatian ketika mengirimkan berita atau informasi.²⁶ perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah peneliti menfokuskan penelitiannya terhadap literasi digital dan relevansinya terhadap ayat-ayat tabayyun di era media sosial dalam perspektif Sayyid Quthb dengan menggunakan metode *maudhu'i*.

Kedua, Sikap Tabayyun Dalam Al-Quran Menurut Mufassir dan Kontekstualisasi pada Problematika Pemberitaan Media Sosial, Skripsi Karya Brian Rafsanjani. Penelitian ini berfokus pada sikap tabayyun pada pemberitaan sosial media. Salah satunya yaitu Mufassir M.Quraish Shihab membedakan kata *An-Naba* untuk berita penting sedangkan makna *Khabar* untuk berita yang bersifat umum saja. Dalam penelitian ini juga Brian menjelaskan bagaimana penggunaan tabayyun dalam kehidupan sehari-hari serta resiko ketika meninggalkan sikap tabayyun dengan menggunakan metode Tafsir Mudhul.²⁷ Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah peneliti yaitu sama pembahasannya mengkaji mengenai tabayyun dan menggunakan metode *maudhu'i* hanya saja perbedaannya adalah peneliti menfokuskan penelitiannya terhadap literasi digital dan relevansinya terhadap ayat-ayat tabayyun dalam perspektif Sayyid Quthb dengan menggunakan metode *maudhu'i*.

²⁶ Ahmad Fauzi Maldini, "Makna Tabayyun Dalam Konteks Modern (Kajian Penafsiran Al-Hujurat ayat 6 Menurut Mutawalli Al-Sya'rawi dan Quraish Shihab)", Skripsi Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm.32-33

²⁷ Brian Rafsanjani, *Sikap Tabayyun Dalam Al-Qur'an Menurut Mufassir dan Kontekstualisasi Pada Problematika Pemberitaan Media Sosial*, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 66

Ketiga, Makna Tabayyun Dalam AlQuran (Studi Perbandingan Antara Tafsir AlMuyassar dan Tafsir AlMisbah) merupakan skripsi karya Dina Nasicha. Penelitian ini memfokuskan pembahasannya pada bagaimana penafsiran-penafsiran dari Aidh Al-Qarni dan M.Quraish Shihab mengenai permasalahan *Tabayyun* dalam Al-Quran dengan metode komparatif. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa Aidh Al-Qarni menafsirkan surat Al-Hujurat ayat 6 ketika ada orang fasik menyampaikan suatu berita maka jangan langsung diterima sebelum jelas akan kebenarannya. Sedangkan M.Quraish Shihab menafsirkan surat Al-Hujurat ayat 6 dengan menitik beratkan kata *in* yang bermakna jika atau dikaitkan dengan sesuatu hal yang jarang dipakai. M.Quraish Shihab juga membedakan makna kata *AnNaba'* dan *Khabar* dalam sebuah berita. Dina Nasicha juga memaparkan bagaimana persamaan penafsiran antara keduanya, yaitu Aidh Al-Qarni dan M.Quraish Shihab mengartikan lafadz *Fatabayyanu* sebagai makna teliti dalam menerima berita atau informasi dari orang fasik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah peneliti memfokuskan terhadap literasi digital dan relevansinya terhadap ayat-ayat tabayyun di era media sosial perspektif Sayyid Quthb.²⁸ perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap literasi digital dan relevansinya terhadap ayat-ayat tabayyun dalam perspektif Sayyid Quthub dengan menggunakan metode *maudhu'i*.

²⁸ Dina Nasicha, MAKNA TABAYYUN DALAM AL-QUR'AN (Studi Perbandingan Antara Tafsir Al-Muyassar dan Tafsir Al-Misbah), Skripsi Jurusan Tafsir Hadits, (Semarang : UIN Walisongo, 2016), hlm.51

Keempat, jurnal karya Sulhi, M.Daud, Abdul Kadir, Sahrizal Vahlepi yang berjudul “*Mendalami Informasi Dengan Bertabayyun Menurut AlQuran di Tinjau Dari Tafsir Klasik dan Kontemporer*”. Penelitian ini menfokuskan bersikap tabayyun dalam menerima suatu berita dari sudut pandang Tafsir Klasik dan Tafsir Kontemporer. Salah satunya yaitu penafsiran dari Ibnu Katsir bahwa bersikap tabayyun sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW dapat menuntaskan berita yang belum jelas kebenarannya dan tidak merugikan bagi siapapun. Tetapi menurut penafsiran M.Quraish Shihab bahwa untuk mengkonfirmasi suatu berita kita membutuhkan bantuan pihak ketiga, yang dengan harapan memiliki integritas sehingga dapat menyampaikan hal-hal yang benar jika informasi yang didapat adalah informasi yang salah.²⁹ perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah peneliti menfokuskan penelitiannya terhadap literasi digital dan relevansinya terhadap ayat-ayat tabayyun dalam perspektif Sayyid Quthb dengan menggunakan metode *maudhu’i*.

Kelima, Jurnal berjudul “*Komunikasi Massa Dalam Perspektif Islam (Kajian Terhadap AlQuran pada Ayat-ayat Tabayyun)*” oleh Jamal Mildad. Dalam karya ilmiah tersebut mengemukakan beberapa pendapat Mufassir mengenai sikap tabayyun seperti Imam Ahmad Musthafa Al-Maraghi dan Ibnu Katsir. Ibnu Katsir berpendapat bahwa suatu informasi yang didapat seseorang dapat menentukan mekanisme pengambilan sebuah keputusan,

²⁹ Sulhi, M.Daud, Abdul Kadir, Sahrizal Vahlepi, “Mendalami Informasi Dengan Bertabayyun Menurut Al-Qur’an di Tinjau Dari Tafsir Klasik dan Kontemporer”, (Jambi, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Juli 2021), hlm.127

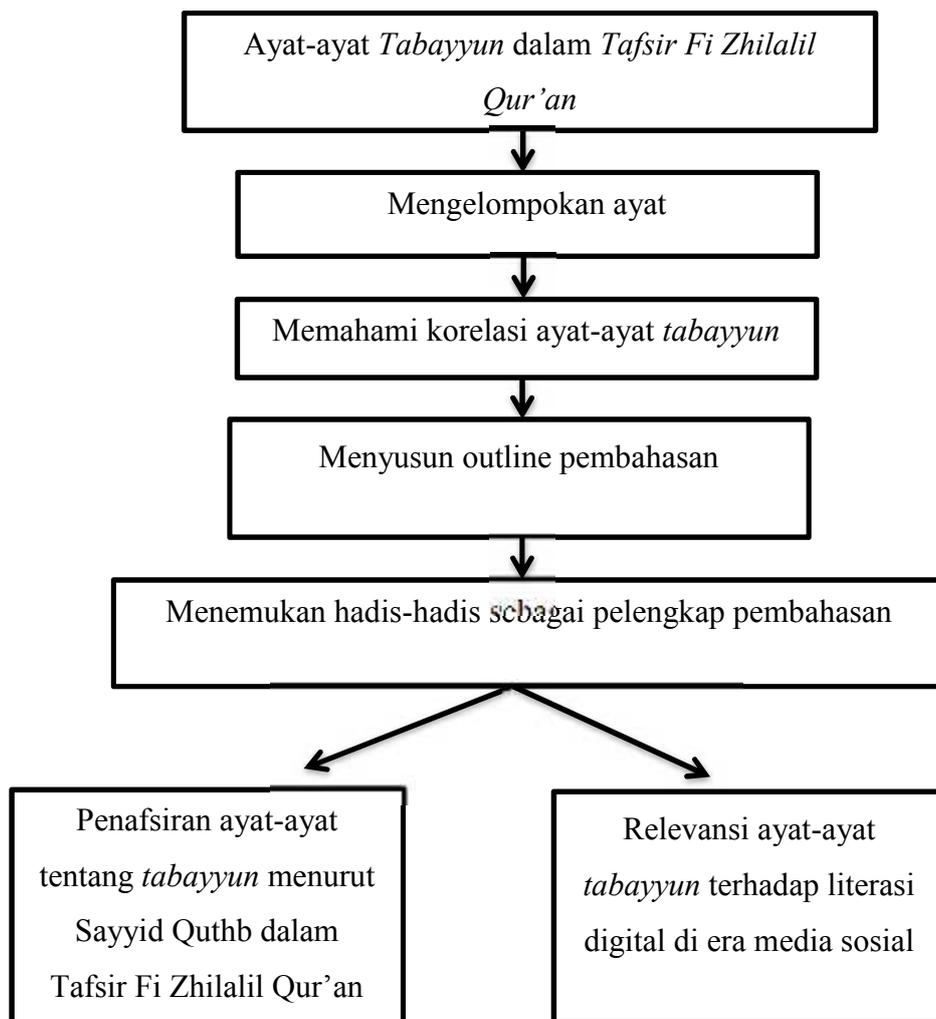
atau hasil keputusan itu sendiri. maka sikap tabayyun sangatlah diperlukan dalam mengambil suatu keputusan. Al-Maraghi dalam tafsirnya mengatakan bahwa Allah SWT tidak memerintahkan kita untuk menolak ataupun menerima berita yang dibawa oleh orang fasik jika belum jelas akan kebenarannya.³⁰ perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah peneliti menfokuskan penelitiannya terhadap literasi digital dan relevansinya terhadap ayat-ayat tabayyun dalam perspektif Sayyid Quthb dengan menggunakan metode *maudhu'i*.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian dengan tema Konsep Tabayyun Perspektif Sayyid Quthb Dalam Tafsir *Fi Zhilalil Quran* memiliki kesamaan ialah membahas tentang *Tabayyun* dalam perspektif Al-Quran. Akan tetapi, perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih menfokuskan untuk mengkaji tentang hasil literasi digital dalam tafsir kajian ayat-ayat tabayyun menggunakan penafsiran Sayyid Quthb, dan menganalisanya menggunakan metode *maudhu'i* dan analisis deskriptif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi atau menimalisir fenomena *hoax* terutama di media sosial yang terjadi dimasyarakat dengan menerapkan sikap tabayyun sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

³⁰ Jamal Mildad, "Komunikasi Massa Dalam Perspektif Islam (Kajian Terhadap Al-Qur'an pada Ayat-ayat Tabayyun)", (Aceh :Universitas Teuku Umar), hlm.12

3. Kerangka Berpikir

Untuk lebih memperjelas arah, tujuan, dan maksud peneliti berkaitan dengan judul dari penelitian ini yaitu “Literasi Digital Dalam Kajian Tafsir AlQuran (Studi Ayat-ayat Tentang Tabayyun Dalam Perspektif Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*)”, maka diperlukan kerangka berpikir agar konsepsi penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas. Kerangka berpikir dibutuhkan agar maksud penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas, maka peneliti menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut:



Penelitian ini mengangkat tema penafsiran literasi digital dalam kajian tafsir ayat-ayat tabayyun dalam Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an*. Corak penafsiran dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* yaitu dengan corak *Al-Adabi wa Al-Ijtima'iy* yakni berorientasi terhadap sastra dan budaya masyarakat, dengan menekankan tujuan pokok Al-Qur'an diturunkan kemudian diaplikasikannya dalam kehidupan sosial.

Mufassir yang menggunakan corak *Al-Adabi wa Al-Ijtima'iy* nantinya akan lebih banyak membahas dan mencari jalan keluar atas problematika sosial yang dihadapi oleh masyarakat tertentu. Tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* berbeda dengan tafsir biasanya, karena didalamnya Mufassir menjauhkan dari pembahasan bahasa dan tata bahasa, pembahasan mengenai Al-Kalam, ilmu-ilmu fiqih, dan cerita *israiliyyat* yang biasanya ada dalam kebanyakan kitab tafsir pada umumnya. Corak yang dipakai dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* juga terlihat jelas sesuai dengan bidang yang digeluti oleh Sayyid Quthb.³¹

Peneliti tertarik untuk meneliti literasi digital studi ayat-ayat tabayyun karena corak yang dipakai dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* dapat mengaitkan interpretasi Al-Qur'an dengan kehidupan sosial, Seperti menghadapi permasalahan yang sering kali terjadi disekitar kita yaitu penyebaran berita *Hoax* baik di sosial media ataupun lainnya yang belum jelas akan kebenarannya. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan tafsir dengan

³¹ Afrizal Nur, "Konsistensi Sayyid Quthub (1906-1966) dengan Corak Tafsir Al-Adaby wal Ijtima'iy dan Dakwah wal Harokah", Jurnal Tajdid, Vol.24 No.1 (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2021), hlm. 17-18

teori *maudhu'i*, maka dapat dikontekstualisasikan dengan sikap yang seharusnya kita ambil dalam menerima atau menyebarkan suatu berita kepada orang lain. Sikap tabayyun yang kita ambil dapat diharapkan untuk menjaga keharmonisan antar sesama di masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan, yaitu rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, pembacaan dan pencatatan serta pengolahan bahan penelitian. Dalam penelitian ini diperlukan sumber-sumber pembahasan dari berbagai literatur yang didukung dan diperoleh dari sumber-sumber perpustakaan. Diantaranya dengan menggunakan buku tafsir, buku, atau sumber lain yaitu skripsi, jurnal, atau yang berkaitan dengan tema pembahasan penulis.³² Sementara dalam pendekatannya menggunakan pendekatan Tafsir dengan teorinya, yakni teori metode *maudhu'i*.

Metode *maudhu'i* yaitu metode yang cara kerjanya dengan menafsirkan ayat-ayat Al-Quran dengan membahas tema-tema tertentu. Tugas peneliti adalah mengumpulkan dan memahami ayat-ayat terkait

³² Sulhi, M.Daud, Abdul Kadir, Sahrizal Vahlepi, "Mendalami Informasi Dengan Bertabayyun Menurut Al-Qur'an ditinjau dari Tafsir Klasik dan Kontemporer", Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, (Jambi: Juli, 2021), hlm.13

dengan tema pemahasan. Kemudian peneliti melakukan rekontruksi secara logis dan metodologis untuk menemukan suatu konsep yang utuh, holistik dan sistematis dalam perspektif Al-Qur'an.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, dalam penelitian ini sumber data utamanya yaitu *TafsirFi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang berasal dari literatur lain yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian, adapun sumber data tambahan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berupa kitab-kitab Tafsir, yaitu "*Tafsir AlMisbah: Pesan, kesan, dan keserasian AlQuran*" karya M.Quraish Shihab. Kemudian sumber yang berasal dari jurnal yaitu "*Mendalami Informasi Dengan Bertabayyun Menurut AlQuran di Tinjau Dari Tafsir Klasik dan Kontemporer*" karya dari Jamal Mildad, "*Komunikasi Massa Dalam Perspektif Islam (Kajian Terhadap AlQuran pada Ayat-ayat Tabayyun)*" oleh Jamal Mildad. Sumber yang berasal dari skripsi, yaitu "*Makna Tabayyun Dalam Konteks Modern: Kajian Penafsiran AlHujurat Ayat 6 Menurut Mutawalli AlSyarawi dan Quraish Shihab*", skripsi karya Ahmad Fauzi Maldini, "*Sikap Tabayyun Dalam AlQuran Menurut Mufassir dan Kontekstualisasi pada Problematika Pemberitaan Media Sosial*" Skripsi

Karya Brian Rafsanjani pada tahun 2016, dan *Makna Tabayyun Dalam AlQuran (Studi Perbandingan Antara Tafsir AlMuyassar dan Tafsir AlMisbah)* merupakan skripsi karya Dina Nasicha, sumber yang berasal dari buku yaitu dengan judul *Saring Sebelum Sharing* karya dari Nadirsyah Hosen cetakan keempat 2019 dan sumber-sumber yang berkaitan dengan tema penelitian untuk dapat melengkapi serta memperkaya sumber data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi baik dari sumber primer yaitu buku Tafsir Al-Qur'an di Medsos karya Nadirsyah Hosen atau buku maupun kitab tafsir lainnya yang membahas mengenai ayat-ayat kebhinekaan. Sedangkan data sekundernya yaitu buku-buku yang relevan dengan penelitian ini seperti buku Al-Qur'an dan Kebhinekaan yang diterbitkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, dan literatur yang peneliti anggap mempunyai hubungan dengan beberapa variable terkait dengan pembahasan penelitian ini.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data yang berkaitan dengan kebhinekaan dalam tafsir Al-Qur'an di Medsos karya Nadirsyah Hosen, setelah selesai dalam mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian diolah dengan menggunakan analisis data deskriptif yakni dengan cara mendeskripsikan dan menganalisa semua data yang telah dikumpulkan mengenai Kebhinekaan Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an dan relevansinya

terhadap Ayat-ayat Tentang kebhinekaan di Indonesia yang kemudian langkah terakhirnya adalah memaparkan kesimpulan dari penelitian Konsep Kebhinekaan Dalam Tafsir Al-Qur'an di Medsos Karya Nadirsyah Hosen.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses atau upaya untuk mencari dan merumuskan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan ataupun dokumentasi sehingga dapat dirumuskan hasil penelitian yang dianjurkan oleh data.³³ Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yakni mengulas isi makna yang terkandung dari sebuah buku, naskah, kitab atau sebuah dokumen.

Buku *Content Analysis in Communication Research* karya Richard Budd dijelaskan bahwa analisis adalah suatu teknik sistematis yang digunakan untuk menganalisa sebuah isi pesan dan mengolahnya untuk dijadikan observasi dan menganalisa perilaku seseorang yang sudah ditentukan.³⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka penelitian ini disusun menjadi lima bab, yang tersusun sebagai berikut :

BAB I, dalam bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

³³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian* (Jakarta: Ar-ruz Media, 2014), hlm.208

³⁴ Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), hlm.110

BAB II, Tinjauan umum mengenai literasi digital dan indikatornya serta definisi tabayyun dan indikatornya. Pada bab ini akan menjelaskan bagaimana tinjauan umum literasi digital dalam kajian keislaman dan definisi tabayyun serta indikator tabayyun di media sosial.

BAB III, profil dan biografi Sayyid Quthub beserta karya-karya Sayyid Quthub. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana konteks kehidupan sosial maupun budaya mufassir yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap gaya penafsiran mufassir tersebut terkait ayat-ayat *tabayyun* yang ditafsiri dan bagaimana penafsiran Sayyid Quthb terhadap ayat-ayat tabayyun.

BAB IV, akan dijelaskan analisis penafsiran ayat-ayat tabayyun perspektif Tafsir Fi Zhilalil Qur'an dan bagaimana relevansi ayat-ayat tabayyun terhadap literasi digital di era media sosial perspektif Sayyid Quthb.

BAB V, merupakan bab yang menguraikan kesimpulan dari seluruh pembahasan bab-bab sebelumnya yang relevan dengan studi dan karya ilmiah ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah dibahas penulis mengenai Kebhinekaan Dalam Tafsir Al-Qur'an di Medsos Karya Nadirsyah Hosen maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Riset ini membuktikan bahwa apa yang disampaikan Nadirsyah Hosen sebenarnya tidak bisa dianggap sebagai konsep kebhinekaan yang generik, tetapi hanya bersifat parsial karena hanya menjelaskan sebagian kecil dari keseluruhan tema tentang kebhinekaan yang ada di dalam Al-Qur'an. Penulis menemukan hanya ada 4 ayat yang relevan dengan tema kebhinekaan yaitu QS Al-Hujurat ayat 13, QS Al-Fath ayat 29 dan QS Al-An'am ayat 107-108.
2. Kebhinekaan memang tidak disebutkan secara gamblang dan tegas di dalam tafsir Al-Qur'an di mesdos namun secara implisit ada nilai-nilai yang terkandung di dalam konsep kebhinekaan yaitu dengan membangun relasi personal sebagaimana tertera di dalam QS Al-Hujurat ayat 13 serta membangun kebhinekaan dengan kontra radikalisme untuk mencegah pengaruh paham radikal yang tertuang dalam QS Al-Fath ayat 29 dan QS Al-An'am ayat 107-108.

B. Saran

Penelitian ini merupakan bagian dari upaya dalam memahami Kebhinekaan dalam Tafsir Al-Qur'an di Medsos Karya Nadirsyah Hosen. Diharapkan penelitian dapat membuka cakrawala tafsir seluas-luasnya, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh dalam setiap tindakan yang dilakukan di masyarakat, khususnya pemahaman dalam menerapkan sikap *berkebhinekaan* di kehidupan sosial sehari-hari, agar tercipta masyarakat yang rukun dan damai.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan. Masih banyak yang harus dikaji terkait permasalahan ini. Untuk itu diharapkan penelitian ini agar bisa dikembangkan lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rihadatul Bilqis, dkk. 2019. "Penegakan Kontra Radikalisasi Melalui Media Sosial Oleh Pemerintah Dalam Menangkal Radikalisme" *Jurnal Hukum Magnum Opus* 2 (2): 2
- Adzhar, Dwi Wijaya. 2020. "Kebebasan Beragama Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 256 (Studi Komparasi Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka dan Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Sihab)". Skripsi Sarjana Agama. Kudus: IAIN Kudus
- Agung, Dewa Agung Gede. 2018. Kebhinekaan: Sebuah Retorika?. *Jurnal Sejarah dan Budaya*.
- Al-Qur'an Kemenag online
- Alvian, Alvin. 2016. "Implementasi Semboyan Bhinneka Tunggal Ika Dalam Kehidupan Masyarakat Betawi di Kelurahan Cengkareng Timur Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat". Skripsi Sarjana Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Anwar, Chairul. 2016. Islam dan Kebhinekaan di Indonesia: Peran agama Dalam Merawat Perbedaan. *Jurnal Pemikiran Islam* 4 (2): 44
- Arif, Muhammad Fardiansyah. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Daam Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 22 dan Surat Al-Hujurat ayat 13 Menurut Pandangan Para Mufassir". Skripsi Sarjana Pendidikan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Ar-Rifai, Muhammad Nasib. 2000. Taisiru al-aliyul Qadir Li ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4. Jakarta: Gema Insani press
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2012. Tafsir Al-Wasith Jilid 1. Penerjemah: Muhtadi, dkk. Jakarta: Gema Insani
- Daud, M Sulhi, dkk. 2021. Mendalami Informasi Dengan Bertabayun Menurut Al-Qur'an ditinjau dari Tafsir Klasik dan Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*:13
- Dewi, Tunggal Ayu Dinasti. "Multikulturalisme Membangkitkan Persatuan dan Kesatuan NKRI" Institut Ilmu Kesehatan Surya Mitra Husada
- Hamka. 2005. Tafsir al-Azhar Juz III. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Hanaf, Afdhol Abdul . 2017. Multikulturisme Dalam Perspektif M.Quraish Shihab dan Implikasinya Pada Pendidikan Agama Islam (Analisis Kitab Tafsir Al-Misbah). Tesis Magister Pendidikan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

- Hartoyo, Agung. 2010. "Menggugah Kesadaran Nasional Mempengaruhi Kebhinekaan Indonesia". *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*
- Hosen, Nadirsyah. 2015. "Label Halal Haram Hingga Memilih Mazhab Yang Cocok". Cet 1. Bandung: PT Mizania
- Hosen, Nadirsyah. 2019. "Tafsir al-Qur'an di Medsos". Yogyakarta: Bentang Pustaka
- <https://amp.kompas.com/nasional/read/2021/01/28/10053901/lagi-kebhinekaan-indonesia-tercederai>
- <https://dki.kemenag.go.id/media/data/9-191206053515-5dea2ee3d1f38.pdf>, diakses pada 2 Desember 2022 pukul 16.16 WIB
- <https://m.vidio.com/watch/1422211-nadirsyah-hosen-melawan-radikalisme-di-media-sosial> diakses pada Sabtu, 15 Oktober 2022 pukul 14.00 WIB
- <https://www.kompasiana.com/www.kompasianakhoiri.com/552c56536ea834f4678b4568/bagaimana-islam-memandang-perbedaan> diakses pada 1 Desember pukul 16.18 WIB
- <https://www.uii.ac.id/menumbuhkan-nilai-kebangsaan-dan-kebhinekaan/>
- Junaedi, Wahyullah. 2019. "Pandangan Nadirsyah Hosen Tentang Makna Kata Awliya Dalam QS. Al-Maidah 51 (Studi Analisis Dalam Perspektif Hukum Islam)". Skripsi Sarjana Hukum. Makassar: Perpustakaan UIN Alauddin
- Kementrian Agama RI. 2011. "Al-Qur'an dan Kebhinekaan". Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
- Kementrian Agama RI. 2012. "Moderasi Islam". Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
- Kisman. 2017. "Pluralisme Agama dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Perspektif Al-Qur'an)". *Palapa Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*
- Kurthubi, Muhammad Ibnu Ahmad. 1971. Tafsir Khurtubhi. Bairut: Daru al-Kitab al-Alamiyah
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), Tafsir Ringkas Al-Qur'an Kemenag in Word
- Latra, I Wayan. 2018. "Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara". Bali: Universitas Udayana
- Lestari, Gina. "Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara". Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

- Mabrur. 2020. "Era Digital dan Tafsir al Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial". *Prosding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains 2*
- Maladi, Yasif, dkk. 2021. "Makna dan Manfaat Tafsir Maudhu'i". Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati
- Maulida, Fahma. 2020. "Kebinekaan Agama dan Budaya dalam Tafsir Al-Iklil Fī Ma'ānī Al-Tanzīl". *Ilmu Ushuluddin* 7 (2)
- Meyria, Adoniati . 2017. "Membudayakan Nilai-Nilai Dalam Rangka Penguatan Pancasila dan Kebhinekaan". *Jurnal Waskita* 01
- Mohammad Fuad Al Amin, Mohammad Fuad. 2019. "Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia". *Jurnal Madaniyah* 9 (2)
- Mu'adib, Ihwanul. 2019. "Pendidikan Berwawasan Multikultural: Dakwah Kontra Radikalisme Dari Pesantren". *Jurnal Dakwah*. 23(1):9
- Muhammad Ibnu Ahmad Khatib as-Sarbini. 2004. *Tafsir Sirāju al-Munīr fī iānati à`lā ma`rifati Ba`di ma`ani kalami Rabbi khabīr*. Bairut: Daru al-Kitāb al-Alamiyah
- Muhammad Ibnu Ahmad Kurthubi. 1971. *Tafsir Khurtubhi*. Bairut: Daru al-Kitāb al-Alamiyah
- Munandar, Ahmad. 2020. "Toleransi dalam QS Al-Kafirun ayat 1-6 dalam Perspektif Prof. Muhammad Quraish Shihab". Skripsi Sarjana Pendidikan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Munawar, Budhy. Rachman. 2010. "Argumen Islam Untuk Pluralisme ". Jakarta: PT Gramedia
- Mustofa, Imam. 2019. "Radikalisasi dan Deradikalisasi Pemahaman Islam". Yogyakarta: Metrouniv Perss
- Mutmaynaturihza. 2018. *Dialektika Tafsir Media Sosial (Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen dalam buku Tafsir al-Qur'an di Media Sosial, Skripsi Sarjana Agama*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Nasihudin. 2019. "Islam Dan Kebhinekaan Di Indonesia: Peranannya Dalam Membingkai Perbedaan". *Jurnal I'tibar* 7 (13)
- Nur Surya, Muhammad Taufik . 2019. "Pendidikan Multikultural Dalam Tafsir Al-Azhar Buya Hamka (Telaah al-Qur'an Surah Al Hujurat Ayat 11-13)". Naskah Publikasi Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

- Nurdin, Ali. 2016. "Wawasan Al-Qur'an Tentang Kebhinekaan dan Persatuan". *Jurnal al-Burhan* 16 (2)
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang Kemendikbud. 2017. Pendidikan Kebhinekaan di Satuan Pendidikan.
- Rachman-Munawar, Budhy. 2010. "Argumen Islam Untuk Pluralisme" Jakarta: PT Gramedia
- Rahmah, Nurir Ulya. 2019. "Tafsir Ayat-Ayat Kebhinekaan (Studi Penafsiran Mufassir Nusantara terhadap Ayat-Ayat Kebinekaan)". Skripsi Sarjana Agama. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Rambe, Tappil. 2017. Membingkai Kebhinekaan dan Kedaulatan Dalam Berbangsa dan Bernegara Dari Sudut Pandang Sosial Politik Nasional. *Jurnal Generasi Kampus 10* (2)
- Rembakayasa. 2019. "Konsep Bhinneka Tunggal Ika Perspektif Abdullah Ahmad Na'im". Skripsi Sarjana Agama. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Rochali, Ahmad. 2021. "Kebhinekaan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Di Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang, Provinsi Banten)". Disertasi Doktor. Jakarta: Institut PTIQ Jakarta
- Rusmana. Dadan. 2015. Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir. Bandung: CV Pustaka Setia
- Salinding, Viona Evelin. 2020. "Model Relasi Guru Dan Murid Untuk Menolong Murid Mengembangkan Persepsi Yang Positif Terhadap Dirinya dan Terhadap Guru". *Aletheia Christian Educators Journal* Vol. 1(1): 78
- Setyaningsih, Umi. 2019. "Implementasi Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta Pada Tahun Pelajaran 2016/2017". *Civics Education And Social Sciense Journal (CESSJ)* 1(1)
- Shihab, M. Quraish. 2003. Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 13. Jakarta: Lentera Hati
- Shihab, M. Quraish. 2013. Membumikan Al-Qur'an. Cet I. Bandung: Mizan
- Sriwayuti. 2019. "Paradigma Penafsiran Al-Qur'an (Studi Buku Tafsir al-Qur'an di Medsos Karya Nadirsyah Hosen)". Tesis Magister Agama. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Subhan, Arief. 2017. "Multiculturalism In Context Islam Indonesian and Global Challenge". *Jurnal Tasâmuh* 14 (2)

- Sumisih, Susi. 2019. "Konsep Bhinneka Tunggal Ika Dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Kontribusinya bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia." Tesis Magister Agama. Lampung : UIN Raden Intan
- Suparlan, Parsudi. 2003. "Bhinneka Tunggal Ika: Keanekaragaman Sukubangsa atau Kebudayaan". Antropologi Indonesia
- Syifaokamila, Tsania. 2017. "Kontestasi Isu Kebhinekan dalam Media Sosial". Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Ulmadinah, Kharisma. 2020. "Pandangan Gus Nadirsyah Hosen Tentang Dampak Ngaji Kyai Google Dalam Perspektif Teori Analisis Wacana Kritis Teun Adrianus Van Dijk". Skripsi Sarjana Agama. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Wahid, Abdul. 2019. "Membumikan Konstitusi Nasional Sebagai Upaya Menjaga Hak Kebhinekaan". *Jurnal Yurispuden*
- Yamani, Moh. Tulus . Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Maudhu'i. *J-PAI* 1 (2)
- Yusuf, Kadar M. 2012. Studi Al Qur'an. Jakarta: Amzah
- Zid, Muhammad. "Konstruksi Interaksi Sosial Dalam Regionalisasi Kebudayaan Pada Masyarakat di Wilayah Nodal" *Indonesian Journal of Sociology and Education Policy*: 83